

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, teknik analisis yang diterapkan adalah korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta mengukur sejauh mana hubungan antar variabel, dimana data dikumpulkan dalam bentuk statistik atau angka. Menurut Sugiyono (2019) metode ini berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistic 29.0 For Windows*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian. Selain itu, populasi dalam penelitian juga mencakup aspek-aspek yang membuat subjek atau objek tersebut relevan untuk diteliti, seperti latar belakang, variabel terkait, dan kondisi lain. Oleh karena itu, populasi bukan hanya mengacu pada jumlah subjek atau objek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria sampel yang disesuaikan dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Laki-laki dan perempuan
2. Berusia 20 sampai dengan 40 tahun
3. Sudah bekerja
4. Belum menikah
5. Memiliki kekasih/pasangan/pacar
6. Berdomisili di DKI Jakarta

Pengambilan keputusan pada usia 20 hingga 40 tahun ini mengacu pada teori Hurlock, menurut Hurlock (1980), masa dewasa awal merupakan tahap di

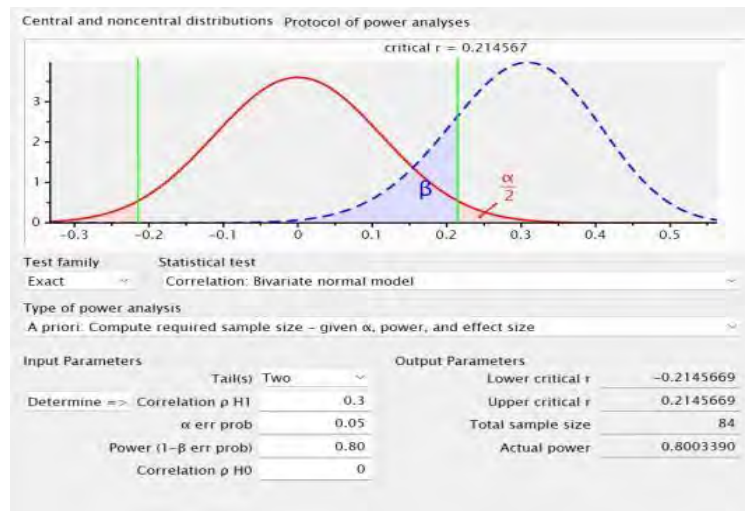
mana individu menyesuaikan diri dengan pola kehidupan dan ekspektasi sosial yang baru. Pada tahap ini, seseorang telah mencapai pertumbuhan yang matang dan siap untuk berperan dalam masyarakat bersama individu dewasa lainnya. Oleh karena itu, masa dewasa awal dapat diartikan sebagai rentang usia 20 hingga 40 tahun, di mana terjadi transisi dari ketergantungan menuju kemandirian, baik dalam aspek finansial, pengambilan keputusan terkait identitas diri, maupun cara pandang yang lebih realistis terhadap masa depan (Papatungan, 2023).

3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Artinya, pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan siapa saja yang secara kebetulan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian serta memenuhi kriteria yang ditetapkan dapat dijadikan sebagai sampel atau responden dalam penelitian ini dan dalam penelitian ini, peneliti akan menyebarkan melalui media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, X, dan Telegram. Peneliti memilih metode *accidental sampling* berdasarkan kemudahan dalam memperoleh sampel pada masa ini. Namun, pemilihan sampel tetap mempertimbangkan kriteria variabel penelitian yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk pernyataan, kemudian disebarkan melalui Google Form yang dibagikan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *X*, *Telegram* dan *Instagram*.

Populasi pada penelitian ini yakni dewasa awal yang sudah bekerja dan memiliki usia yang matang untuk menikah, yakni dengan rentan usia 20-40 tahun dan untuk populasi ini tidak diketahui berapa jumlah populasinya. Software *G*Power* versi 3.1.9.4 membantu peneliti dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini karena tidak ada data lengkap mengenai populasi secara keseluruhan.



Gambar 3. 1 Hasil Perhitungan G*Power

Dengan memasukkan perhitungan *exact* dan uji statistik *correlation* bivariat dengan tails two, dan Correlation ρ H1 sebesar 0,3, *alpha error probability* sebesar 0,05 dengan Power ($1 - \beta$ err prob) sebesar 0,80 dan *correlation* ρ H0 sebesar 0. Dan total sample size yang didapatkan yakni sebanyak 84. Dengan ini, maka total sampel dalam penelitian ini yakni minimal sebanyak 84 data.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 *Marriage Readiness*

Marriage readiness adalah tingkat kesiapan individu dalam memasuki pernikahan, baik dari aspek emosional, psikologis, sosial, maupun finansial. Kesiapan ini mencerminkan sejauh mana seseorang mampu berkomitmen dalam hubungan jangka panjang, mengelola dinamika dalam pernikahan, serta menjalani peran dan tanggung jawab sebagai pasangan hidup. Individu yang memiliki *marriage readiness* cenderung memiliki pemahaman yang matang tentang pernikahan, keterampilan komunikasi yang baik, serta kesiapan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan rumah tangga. Untuk mengukur *marriage readiness*, peneliti menggunakan Skala Kesiapan Menikah yang dikembangkan berdasarkan teori Blood (1962) yang terdiri atas 2 aspek yaitu pribadi terkait emosi, usia, sosial dan peran kemudian aspek situasi terdiri atas finansial dan waktu.

3.3.2 *Fear of Commitment*

Fear of commitment adalah ketakutan atau kecemasan seseorang dalam menjalin dan mempertahankan hubungan jangka panjang, terutama dalam konteks

pernikahan atau komitmen yang serius dan ketakutan ini disebabkan oleh beberapa faktor psikologis. Untuk mengukur *fear of commitment* individu digunakan *Lebanese Fear of Relationship Commitment Scale* (LFRC) dan alat ukur ini sudah dilakukan adaptasi dan *expert judgement* oleh peneliti, skala ini terdiri dari 4 faktor, yakni faktor persepsi negatif terhadap diri sendiri, pasangan, dan hubungan, ketakutan terhadap komitmen emosional dan ketergantungan finansial, ketegangan terkait dengan gagasan pernikahan, serta prioritas terhadap kepentingan pribadi (keluarga/teman).

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Skala *Marriage Readiness*

Alat ukur *marriage readiness* diukur menggunakan teori Blood (1962) dan merupakan modifikasi skala dari skala kesiapan menikah milik Arumndani (2022) dan telah dilakukan *expert judgement* oleh Zuhra (2024) yang terdiri atas 2 aspek pribadi yang terdiri atas emosi, usia, sosial serta peran dan aspek situasi yang terdiri dari finansial dan waktu. Instrumen dalam alat ukur ini terdiri dari 29 butir aitem dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan skala likert 1 s.d 5 (1= sangat setuju, 2= setuju 3= sedang, 4= tidak setuju 5= sangat tidak setuju).

Tabel 3. 1 Blueprint Skala *Marriage Readiness*

No	Aspek	Indikator	No aitem <i>Favourable</i>	No aitem <i>Unfavourable</i>	Jumlah aitem
1	Pribadi	Emosi	1, 8, 17, 26, 28, 29	2, 7, 18, 27	10
		Usia	20	9, 16, 25	4
		Sosial	10, 15, 21	3, 11	5
		Peran	4, 12, 14, 24, 19		5
2	Situasi	Finansial	5, 6	22	3
		Waktu	13, 23		2
Total Aitem					29

3.4.2 Skala *Fear of Commitment*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *fear of commitment* ini yakni *Lebanese Fear of Relationship Commitment Scale* (LFRC) dari (Obeid dkk., 2019). Instrument dalam alat ukur ini terdiri dari 17 butir aitem. Alat ukur ini sudah peneliti adaptasi dan dilakukan *expert judgement*, pengukuran pada *fear of commitment* aitem 1, 3, 4, 14, 15 dan 16 di-*reverse*. Skor yang lebih tinggi menunjukkan *fear of commitment* yang lebih tinggi. Pada alat ukur ini ada beberapa aitem yang gugur yakni pada aitem 2, 14, 15 dan 16 setelah dilakukan uji validitas. Pengukuran penelitian ini menggunakan skala likert dengan 4 kategori pengukuran yang digunakan, yaitu (1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju dan 4= sangat setuju).

Tabel 3. 2 Blueprint Skala *Fear of Commitment*

No	Dimensi	No aitem		Jumlah aitem
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Perspektif negatif terhadap diri sendiri, pasangan dan hubungan	11, 12, 13, 17	15, 16	6
2.	Ketakutan akan komitmen emosional dan ketergantungan finansial	7, 8, 9, 10	14	5
3.	Ketegangan terkait gagasan pernikahan	5, 6		2
4.	Prioritas terhadap kepentingan pribadi (keluarga/teman)	2	1, 3, 4	4
Total Aitem				17

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2019), validitas adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen dapat mengukur apa yang semestinya diukur. Instrumen yang valid mampu secara akurat merepresentasikan variabel yang hendak diukur, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan. Sementara itu dalam penelitian ini untuk menguji validitas menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan menggunakan aplikasi Jamovi.

CFA merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diukur (indikator) dengan faktor yang mendasarinya (*latent construct*). Selanjutnya uji validitas alat ukur untuk *fear of commitment* dilakukan adaptasi dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang dilakukan oleh pakar ahli bahasa guna memudahkan responden untuk memahami dalam alat ukur penelitian ini, setelah itu peneliti melakukan *expert judgment* dilakukan oleh Ibu Ade Ubaidah, M.Psi., Psikolog dan Ibu Miftakhul Nuuril Azizah, MA.

Hasil *expert judgement* oleh Ibu Miftakhul Nuuril Azizah, MA. Bahwa tidak terdapat saran atau perubahan aitem untuk alat ukur *fear of commitment*. Namun terdapat revisi yang diberikan oleh Ibu Ade Ubaidah, M.Psi., Psikolog. yakni pada aitem 1, 2, 5, 6, 11 dan 17. Serta dalam EJ ini ada beberapa aitem yang diubah ke dalam kelompok aitem *favorable* menjadi *unfavorable*, yakni pada aitem 14, 15 dan 16. Perubahan kelompok aitem ini disesuaikan dengan faktor yang ada pada alat ukur tersebut.

Tabel 3. 3 Hasil Expert Judgement

Nama Expert Judgment	Alat Ukur	Saran	Perubahan yang dilakukan
Ade Ubaidah M.Psi., Psikolog	<i>Lebanese Fear of Relationship Commitment Scale</i> (LFRC)	Terdapat revisi pada aitem 1, menjadi mempunyai	Menyesuaikan perubahan pada aitem 1 sesuai dengan saran EJ.

kepercayaan diri yang rendah”

Terdapat masukan Menyesuaikan pada aitem nomor 2, perubahan /menjadi “saya sulit kalimat pada mempercayai saran yang pasangan saya” diberikan pada nomor 2.

Terdapat saran yang Melakukan diberikan pada aitem revisi sesuai nomor 5, menjadi dengan masukan “saya takut memilih yang diberikan pasangan yang tidak oleh *expert*. tepat”

Pada aitem nomor 6 Melakukan terdapat saran kalimat perubahan terlalu panjang dan ada sesuai dengan 2 ide pokok. Diubah saran yang menjadi “saya takut diberikan oleh hubungan emosional *expert* pada saya berakhir dengan nomor 6. perceraian”

Pada aitem nomor 11 Melakukan terdapat masukan perubahan pada untuk memperjelas aitem no 11 kata “kelekatan” yang sesuai dengan terdengar ambigu dan saran yang diubah menjadi “saya diberikan. takut dengan keterikatan hubungan romantis”

Pada aitem no 14, 15 dan 16 terdapat perubahan kelompok aitem *favorable* menjadi *unfavorable* sesuai dengan saran yang diberikan oleh *expert*.

Pada aitem nomor 17 memiliki saran untuk mengganti kata “sebelum” menjadi “dibandingkan” jadi kalimat yang disarankan oleh *expert* yakni “saya memprioritaskan diri sendiri, keluarga dan teman-teman dibandingkan pasangan saya”

Miftakhul Nuuril *Lebanese Fear*
Azizah, MA. *of Relationship*
Commitment
Scale (LFRC)

Dan sesuai kesepakatan, EJ dilakukan dengan menggunakan perubahan yang diberikan oleh Ibu Ade Ubaidah M.Psi., Psikolog. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata per-aitem, dan peneliti melakukan penghitungan menggunakan Aiken's V dan secara keseluruhan, hasil uji validitas menggunakan Aiken's V menunjukkan bahwa semua item memiliki validitas sangat tinggi dengan nilai di atas 0.8 dan dengan demikian, alat ukur dapat dianggap valid.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas menggunakan CFA pada aplikasi Jamovi, berikut tabel hasil uji validitas CFA:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	CFI	TLI	RMSEA	P
<i>Marriage Readiness</i>	0,929	0,913	0,729	< .001
<i>Fear of Commitment</i>	0,939	0,915	0,652	< .001

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji CFA pada tabel *goodness of fit* pada variabel *marriage readiness* yakni memiliki CFI nilai sebesar 0,929, TLI 0,913 yang berarti $> 0,9$ dan bisa dikatakan *fit*, sedangkan pada tabel RMSEA didapatkan nilai sebesar 0,729 yang berarti $< 0,8$ dan bisa dikatakan *fit* dan *p-value* $< .001$ yang artinya $< 0,05$ dan bisa dikatakan signifikan, setelah dilakukan residual kovarians sebanyak 9 pasang aitem.

Sedangkan untuk *fear of commitment* didapatkan nilai CFI sebesar 0,939, dan TLI sebesar 0,915, maka bisa dikatakan *fit* karena $> 0,9$. Sedangkan nilai RMSEA pada variabel *Fear of Commitment* didapatkan sebesar 0,652 yang berarti $< 0,8$ dan bisa dikatakan *fit*. Dan *p-value* pada variabel tersebut didapatkan sebesar $< .001$ yang artinya $< 0,05$ dan bisa dikatakan signifikan, setelah dilakukan residual kovarians sebanyak 3 pasang aitem.

Adapun di bawah ini merupakan hasil analisis aitem variabel *marriage readiness* dan *fear of commitment* yang disajikan pada tabel 3.5 dan 3.6.

Tabel 3. 5 Hasil Uji CFA *Marriage Readiness*

Faktor	Indikator	Stand. Estimate	Kesimpulan
Pribadi	PE 1	0.730	Valid
	PE 2	0.521	Valid
Emosi	PE 7	0.0614	Tidak Valid
	PE 8	0.796	Valid
	PE 17	0.465	Valid

	PE 18	0.431	Valid
	PE 26	0.917	Valid
	PE 27	0.1609	Tidak Valid
	PE 28	0.787	Valid
	PE 29	0.700	Valid
Pribadi Usia	PU 9	0.334	Valid
	PU 16	0.916	Valid
	PU 20	0.2570	Tidak Valid
	PU 25	0.675	Valid
Pribadi Sosial	PS 3	0.301	Valid
	PS 10	0.545	Valid
	PS 11	-0.1634	Tidak Valid
	PS 15	0.913	Valid
	PS 21	0.806	Valid
Pribadi Peran	P 4	0.676	Valid
	P 12	0.878	Valid
	P 14	0.0884	Tidak Valid
	P 19	0.468	Valid
	P 24	0.637	Valid
Situasi Finansial	SF 5	0.594	Valid
	SF 6	1.222	Valid
	SF 22	-0.0790	Tidak Valid
Situasi Waktu	SW 13	0.852	Valid
	SW24	0.817	Valid

Berdasarkan hasil analisis item pada alat ukur variabel *marriage readiness* pada tabel 3.5 diketahui bahwa aitem bisa dikatakan valid apabila nilai masing-masing setiap aitem yaitu $\geq 0,30$. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada aitem nomor 7, 11, 14, 20, 22, 27 tidak valid karena *stand. estimate* kurang dari 0,30 dan pada butir aitem 23 lainnya dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.

Tabel 3. 6 Hasil Uji CFA *Fear of Commitment*

Faktor	Indikator	Stand. Estimate	Kesimpulan
Perspektif Negatif	PN 11	0.736	Valid
	PN 12	0.634	Valid
	PN 13	0.546	Valid
	PN 15	0.2338	Tidak Valid
	PN 16	0.2479	Tidak Valid
	PN 17	0.415	Valid
Ketakutan Emosional	KE 7	0.700	Valid
	KE 8	0.719	Valid
	KE 9	0.631	Valid
	KE 10	0.760	Valid
	KE 14	0.0749	Tidak Valid
Ketegangan Pernikahan	KP 5	0.640	Valid
	KP 6	0.794	Valid
Prioritas Pribadi	PP 1	0.779	Valid
	PP 2	-0.6876	Tidak Valid
	PP 3	0.624	Valid
	PP 4	0.736	Valid

Berdasarkan hasil analisis item pada alat ukur variabel *fear of commitment* pada tabel 3.6 diketahui bahwa aitem bisa dikatakan valid apabila nilai masing-

masing setiap butir aitem memiliki *stand.estimate* yaitu $\geq 0,30$. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada aitem nomor 2, 14, 15 dan 16 tidak valid karena *stand.estimate* kurang dari 0,30. Namun pada butir aitem 13 lainnya dapat dikatakan valid karena memiliki nilai *stand. estimate* $\geq 0,30$ dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.5.2 Reliabilitas

Sugiyono (2019) reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran ketika instrumen yang sama digunakan dalam kondisi yang sama berulang kali. Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang konsisten dan juga stabil. Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 (Nunnally dan Bernstein, 1994 dalam Pallant, 2001 dalam Daud dkk., 2018). Pada penelitian ini, analisis reliabilitas dilakukan menggunakan software Jamovi versi 2.3.28. Berikut tabel hasil analisis reabilitas pada variabel *marriage readiness* dan *fear of commitment*.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Marriage Readiness</i>	0.893
<i>Fear of Commitment</i>	0.707

Penelitian ini memperoleh nilai reliabilitas untuk pada variabel *marriage readiness* sebesar 0.893 dan variabel *fear of commitment* sebesar 0.707, maka dapat dikatakan bahwa aitem pernyataan dari kedua alat ukur tersebut reliabel.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Proses ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pembuatan mentabulasi data sesuai variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengelompokkan responden ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat dua jenis kategorisasi yang digunakan, yaitu kategorisasi empirik dan kategorisasi hipotetik. Kategorisasi empirik bertujuan untuk mengetahui posisi responden dalam kelompoknya berdasarkan data yang diperoleh dari populasi penelitian. Dalam pendekatan ini, distribusi skor cenderung mengikuti kurva normal (Sugiyono, 2019).

Sementara itu, kategorisasi hipotetik digunakan untuk menentukan posisi responden secara umum berdasarkan norma dari alat ukur yang digunakan. Pada kategorisasi ini, distribusi skor dihitung secara manual menggunakan rumus statistik hipotetik (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, hasil pengelompokan berdasarkan kategorisasi empirik bisa berbeda dengan kategorisasi hipotetik, karena kategorisasi empirik bergantung pada karakteristik populasi dalam penelitian, sedangkan kategorisasi hipotetik bergantung pada rentang skor alat ukur yang telah ditentukan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas data dianalisis secara visual menggunakan Q-Q Plot dan Box Plot. Data dikatakan berdistribusi normal apabila sebaran titik-titik pada plot mendekati garis diagonal. Dan peneliti menggunakan Software IBM SPSS 29.0 *For Windows* untuk menguji normalitas pada penelitian ini.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasional, di mana jenis metode korelasi yang digunakan bergantung pada distribusi data variabel penelitian. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan analisis parametrik dengan *pearson correlation*. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis non-parametrik dengan korelasi *Spearman Rho*

akan diterapkan. Uji korelasi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *fear of commitment* (X) dan *marriage readiness* (Y). Proses analisis dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 29.0 For Windows.

Hubungan antara variabel X dan Y dikatakan signifikan apabila hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu, hasil uji korelasi juga akan menampilkan nilai koefisien korelasi yang dapat bersifat positif (0 hingga 1) atau negatif (0 hingga -1), yang menunjukkan arah hubungan antar variabel. Koefisien korelasi positif mengindikasikan hubungan searah, yaitu semakin tinggi nilai variabel X, maka variabel Y juga meningkat. Sebaliknya, koefisien korelasi negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah, di mana peningkatan variabel X diikuti oleh penurunan variabel Y, begitu pula sebaliknya.

Tabel 3. 8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

3.6.3.1 Uji Korelasi Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, uji korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) dengan variabel *fear of commitment* (X) dan variabel *marriage readiness* (Y). Uji korelasi ini menggunakan *pearson correlation*, hubungan antar variabel dengan jenis kelamin dianggap signifikan jika hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

3.7.3 Uji Tambahan

3.7.3.1 Uji Korelasi Antar Dimensi

Uji korelasi antar dimensi dalam variabel X dan Y juga dilakukan untuk mengidentifikasi dimensi yang memiliki hubungan paling kuat. Seperti halnya uji korelasi antar variabel, hubungan antar dimensi dianggap signifikan jika hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu, metode uji

korelasi yang digunakan akan disesuaikan dengan distribusi data pada variabel yang dianalisis untuk korelasi antar dimensinya.

3.7.3.2 Uji Beda

Penelitian ini akan melakukan uji beda untuk menganalisis perbedaan *marriage readiness* dan *fear of commitment* berdasarkan karakteristik demografi. Jenis uji beda yang digunakan akan ditentukan berdasarkan hasil uji normalitas. Jika data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka analisis parametrik akan diterapkan, yaitu T-Test untuk membandingkan dua kelompok dan ANOVA untuk membandingkan lebih dari dua kelompok. Suatu variabel dianggap memiliki perbedaan yang signifikan apabila hasil uji beda menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

